

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN
KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM
MINUMAN BERALKOHOL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

MOCHAMMAD FADLY RAIS

F100160046

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN
KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM
MINUMAN BERALKOHOL**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

MOCHAMMAD FADLY RAIS

F100160046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si

NIDN. 0617075901

HALAMAN PENGESAHAN

**KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN
KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM
MINUMAN BERALKOHOL**

OLEH

MOCHAMMAD FADLY RAIS

F100160046

**Telah dipertahankan di depan dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 11 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Aad Satria Permadi, S.Psi., M.A ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi., M.A ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Taufik, S.Psi., M.Si., Ph.D
NIK/ NIDN: 799/ 0629037403

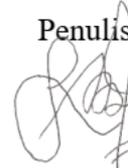
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2022

Penulis



MOCHAMMAD FADLY RAIS
F100160046

KORELASI ANTARA POLA ASUH ORANGTUA DAN KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM MINUMAN BERALKOHOL

Abstrak

Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan bentuk kenakalan, perkelahian, perbuatan asusila dan meningkatnya premanisme. Kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol tidak dapat dipisahkan dari pola asuh orang tua dan konformitas individu dengan teman-teman sebayanya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara pola asuh orang tua dan konformitas dengan perilaku minum minuman beralkohol. Sampel penelitian ini adalah remaja yang berusia 17-25 tahun dan pernah mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Sukasari Subang sebanyak 111 responden. Metode pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua, skala konformitas kelompok dan skala minum minuman beralkohol. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dan konformitas kelompok dengan minum minuman beralkohol, dengan nilai F 8,125 dan p -value 0,001. Korelasi pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol menunjukkan hubungan yang negatif dengan nilai r -0,225 dan p -value 0,009, artinya semakin baik pola asuh orangtua, akan semakin rendah perilaku minum minuman beralkohol. Adapun korelasi antara konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol menunjukkan hubungan yang positif dengan nilai r 0,290 dan p -value 0,001, artinya semakin kuat konformitas kepada kelompoknya, maka akan semakin tinggi perilaku minum minuman beralkoholnya. Sumbangan efektif variabel konformitas kelompok dan pola asuh diperoleh nilai 0,131 yang berarti bahwa konformitas kelompok dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh sebesar 131,% terhadap perilaku minum minuman beralkohol. Variabel konformitas kelompok mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol sebesar 8,21% dan variabel pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol sebesar 4,86%. dan sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, konformitas kelompok, perilaku minum minuman beralkohol.

Abstract

The behavior of consuming alcoholic beverages shows an increasing tendency from year to year resulting in forms of delinquency, fights, immoral acts and an increase in thugism. The habit of adolescents to consume alcoholic beverages is inseparable from parental parenting and the conformity of the individual with his peers. This research is a correlational quantitative study. The hypothesis of this study is that there is a relationship between parental parenting and conformity with the behavior of drinking alcoholic beverages. The sample of this study was adolescents aged 17-25 years and had consumed alcoholic beverages in Sukasari Subang Village as many as 111 respondents. The data collection method uses a parenting scale, a

group conformity scale and an alcoholic beverage drinking scale. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the data analysis showed that there was a relationship between parental parenting and group conformity with drinking alcoholic beverages, with an F value of 8.125 and a p-value of 0.001. The correlation of parental parenting with alcoholic beverage behavior shows a negative relationship with a value of $r -0.225$ and a p-value of 0.009, meaning that the better the parenting style, the lower the behavior of drinking alcoholic beverages. The correlation between group conformity and the behavior of drinking alcoholic beverages shows a positive relationship with an r value of 0.290 and a p-value of 0.001, meaning that the stronger the conformity to the group, the higher the behavior of drinking alcoholic beverages. The effective contribution of group conformity and parenting variables obtained a value of 0.131 which means that group conformity and parental parenting patterns have an influence of 131% on the behavior of drinking alcoholic beverages. The group conformity variable influenced the behavior of drinking alcoholic beverages by 8.21% and the parental parenting variable influenced the behavior of drinking alcoholic beverages by 4.86%. and 86.9% was influenced by other factors.

Keywords: parenting patterns, group conformity, drinking behavior.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan penerus bangsa pemikul asa generasi tua, masa dimana perubahan fisiologis, biologis dan psikologis mengalami perubahan signifikan. Sebagai pengemban masa depan bangsa remaja dituntut memiliki kepribadian baik, pola pemikiran positif, jiwa sehat, serta mental kuat. Masa transisi dari anak-anak menuju dewasa ini terdapat kemungkinan menyeleweng menuju pergaulan negatif mulai dari seks bebas, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta minuman beralkohol (Thahir, 2018).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa Konsumsi alkohol menyumbang 3 juta kematian setiap tahun secara global, serta bagi cacat dan kesehatan jutaan orang yang buruk. Secara keseluruhan, penggunaan alkohol yang berbahaya bertanggung jawab atas 5,1% dari beban penyakit global (WHO, 2020). Penelitian terhadap 43 responden yang dilakukan Gerakan nasional Anti Miras menunjukkan bahwa 34,9% (15 remaja) dalam kondisi telah mengkonsumsi alkohol saat melakukan pembunuhan (Syakur, 2016). Tingkat konsumsi minuman beralkohol pada remaja di Jawa Barat (Umur ≥ 10 Tahun), pada tahun 2018 rata-rata sebesar 6,86% dan tingkat konsumsi minuman beralkohol kategori berbahaya

pada usia remaja sebesar 2,47 % (Riskesdas, 2018). Dilansir oleh Republika pada tahun 2016, terdapat dua korban tewas akibat tenggak miras jenis gembeling di Subang, Jawa Barat (Republika.co.id, 2016). Konsumsi Minuman beralkohol berujung pada tindakan pencabulan juga terjadi di Subang pada akhir Agustus 2020 (Tribunnews.com, 2020).

Minuman beralkohol merupakan semua minuman beralkohol (zat psikoaktif) bersifat adiktif yang bekerja secara aktif terutama pada otak, sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku, emosi dan kognitif dan bila dikonsumsi secara berlebihan akan merugikan jasmani dan rohani serta cara berfikir secara psikologis. Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan suatu masalah dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan kenakalan, perkelahian, perbuatan asusila dan meningkatnya premanisme (Surya, 2011). Perilaku minum-minuman beralkohol merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peminum alkohol yang meliputi frekuensi, durasi dan intensitas dalam meminum alkohol (Yafi, 2018).

Menurut data kependudukan di Desa Sukasari didapatkan jumlah penduduk per tanggal 31 Desember 2021 sebesar 7.333 orang yang terdiri dari 3.870 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3.863 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah penduduk yang berusia 16-25 tahun sebesar 1.964 orang yang terdiri dari 983 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1.166 orang berjenis kelamin perempuan.

Hasil pengambilan data awal pada remaja di desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Hasil wawancara dengan 4 remaja:

Subyek pertama berinisial "R" mengatakan "*..... Awalnya coba-coba karena sering melihat teman tongkrongan mengkonsumsi alkohol. Tidak ada teman yang mengajak minum alkohol, saya berinisiatif membeli dan minum sendiri. Sekarang saya hanya minum alkohol kalau ada teman yang mengajak, tapi dulu hampir setiap malam mengkonsumsi alkohol. Keluarga saya memberi kebebasan saya untuk minum alkohol. Mereka memperbolehkan saya minum selama bukan dari hasil pemberian orang tua.*".

Wawancara dengan subyek berinisial "W" mengatakan "*..... Awalnya*

diajak sama teman-teman, namanya juga anak muda, jadi akhirnya ikut minum. Saya minum tidak terlalu sering, seminggu sekitar 2-3 kali. Keluarga saya tahu kalo saya minum, mereka sering menasehati agar tidak terlalu sering minum... ya mau gimana mas, kalau diajak teman nongkrong ya pasti ada minuman mas.....”

Wawancara dengan subyek berinisial “I” mengatakan “..... Saya mengkonsumsi alkohol sejak umur 19 tahun. Sekarang umur 22 tahun. Saya mengkonsumsi alkohol karena rasa ingin tahu bagaimana rasanya alkohol, karena banyak teman saya yang juga mengkonsumsi alkohol. Saya tidak terlalu sering minum, kemungkinan sebulan hanya 2-3 botol. Keluarga saya tidak ada yang tahu kalau saya minum alkohol. Tetapi mereka sering menasehati untuk bisa memilah mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah...”.

Wawancara dengan subyek berinisial “F” mengatakan “..... pertama kali mengkonsumsi miras SMP kelas 3. Jadi gini mas, dulu karna ada masalah keluarga yang rumit, terus karena faktor teman juga sih sebenarnya mas, mayoritas teman-teman saya juga mengkonsumsi minuman beralkohol terus dan otomatis saya jadi ikutan mas, ya walaupun sampe sekarang masih belum bisa meninggalkan minumannya.....”.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa remaja mengkonsumsi alkohol karena rasa ingin tahu, karena teman-teman sebayanya (pergaulan) juga mengkonsumsi alkohol, diajak minum, serta karena kurangnya kontrol dari keluarga (pola asuh). Perilaku yang dilakukan oleh keempat remaja tersebut merupakan beberapa contoh perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, karena kurangnya kontrol keluarga (pola asuh) dan pengaruh teman sebaya (konformitas kelompok).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013, bahwa minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol yang diproses dari bahan pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Dampak pendek mengkonsumsi alkohol berlebih akan memicu muntah, kehilangan kesadaran dan sulit bereaksi terhadap rangsangan luar serta pingsan. Dampak jangka panjang mengkonsumsi alkohol adalah gangguan pada otak, gangguan fungsi hati, gangguan pencernaan, ginjal, gangguan reproduksi dan dapat menimbulkan

karsinogen (Salika, 2010). Perilaku minum minuman beralkohol adalah respon atau reaksi seseorang mengkonsumsi minuman yang mengandung alcohol. Sehingga perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol sangat berbahaya untuk remaja maupun orang dewasa dikarenakan dapat mempengaruhi gangguan fungsi tubuh maupun perilaku.

Kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman beralkohol tidak dapat dipisahkan dari pola asuh orang tua. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua secara alamiah akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi perkembangan psikis dalam diri individu tersebut sehingga menjadi pribadi yang berkarakter (Anisah, 2011).

Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya (Abdulloh, 2015). Agustiwati (2014) memiliki pendapat berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi, pekerjaan orang tua serta jenis kelamin anak.

Hoskins (2014) berpendapat bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan remaja dan pertahanan mental dalam pemecahan masalah. Baumrind dalam Nasution (2018) menyatakan bahwa terdapat 3 aspek yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu *warmth* (kehangatan), *control* (pengaturan) *communication* (komunikasi). Aspek kehangatan yaitu aspek yang ditandai dengan kasih sayang dan keterlibatan emosi orang tua dengan anak. Aspek kontrol yaitu aspek pola asuh orang tua yang ditandai dengan penerapan disiplin orang tua kepada anaknya secara konsisten. Aspek komunikasi yaitu aspek yang ditandai dengan penjelasan orang tua kepada anak tentang standar atau aturan serta reward atau punish yang dilakukan anak.

Pola asuh yang buruk cenderung membiarkan remaja (kurang kontrol) karena kesibukan orang tua dalam mencari materi. Orang tua merasa cukup mencari materi untuk memenuhi kebutuhan material remaja, dan kemudian menyerahkan kebutuhan pendidikan pada sekolah dan masyarakat. Kondisi ini kemudian memberi ruang kepada remaja untuk mencari hal yang tidak ia dapatkan dari orang tuanya. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan adanya perilaku

positif dan negatif. Perilaku positif yang dimaksud disini adalah remaja menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah atau di masyarakat, sedangkan perilaku negatif adalah perilaku yang tidak baik seperti seks bebas, narkoba, minuman beralkohol hingga tindak kejahatan. Papalia dkk (2009) mengatakan, periode remaja merupakan tingkat awal memiliki kecenderungan untuk melakukan / mencoba hal baru seperti dilingkungan tempat tinggal, baik mencoba hal positif maupun negatif. Mahasiswa tingkat awal memiliki kecenderungan untuk mencoba hal baru yang bersifat negatif seperti: miras, seks bebas dan narkoba. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2016), bahwa banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mencoba minuman-beralkohol salah satunya dikarenakan oleh ajakan teman.

Hipotesis mayor penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol. Hipotesis minor penelitian ini adalah ada hubungan negative antara pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol, ada hubungan positif antara konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, khususnya penelitian *korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengkonsumsi miras di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia antara 17-25 tahun dan pernah mengkonsumsi minuman beralkohol. *Blue print* penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dalam bentuk skala pola asuh orang tua dan skala perilaku konformitas. Uji validitas dilakukan dengan *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, kemudian pengujian validitas menggunakan formula aiken's. Standar nilai validitas ≥ 0.6 (Azwar, 2012). Analisis data untuk menguji hipotesis yang

digunakan adalah analisis regresi ganda. Adapun prasyarat dari dari teknik analisis ini harus melewati uji normalitas dan uji linieritas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmorov-smirnov test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku minum minuman beralkohol nilai p-value $0,512 > 0,05$. Variabel konformitas kelompok menunjukkan nilai p-value $0,140 > 0,05$. Variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai p-value $0,669 > 0,05$. Hal tersebut disimpulkan bahwa sebaran data variabel perilaku minum minuman beralkohol, konformitas kelompok dan pola asuh orang tua berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel konformitas kelompok terhadap perilaku minum minuman beralkohol menunjukkan hasil korelasi yang linier dengan nilai $F = 1,337$ dan nilai p-value $0,169$. Variabel pola asuh orang tua terhadap perilaku minum minuman beralkohol menunjukkan hasil korelasi yang linier dengan nilai $F = 1,515$ dengan nilai p-value $0,067$.

3.2 Uji Hipotesis

Hasil hipotesis mayor menunjukkan nilai $F = 8,125$ dan nilai p-value $0,001$ yang berarti H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara konformitas kelompok dan pola asuh orang tua terhadap perilaku minum minuman beralkohol. Hasil hipotesis minor, variabel konformitas kelompok menunjukkan nilai $r = 0,290$ dan nilai p-value $0,001$ yang berarti H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang positif antara konformitas kelompok terhadap perilaku minum minuman beralkohol. Variabel pola asuh orang tua menunjukkan nilai $r = -0,225$ dan nilai p-value $0,009$ yang berarti H_a diterima sehingga terdapat hubungan negative antara pola asuh orang tua terhadap perilaku minum minuman beralkohol.

Sumbangan efektif variabel konformitas kelompok dan pola asuh orang tua diperoleh nilai $0,131$ yang berarti bahwa konformitas kelompok dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh sebesar $13,1\%$ terhadap perilaku minum minuman beralkohol. Variabel konformitas kelompok mempengaruhi perilaku minum

minuman beralkohol sebesar 8,21% dan variabel pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol sebesar 4,86% dan sebesar 86,9% dipengaruhi oleh factor lain seperti kepercayaan diri, rasa ingin tahu dan coba-coba.

3.3 Pembahasan

Hasil uji hipotesis didapatkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas kelompok dan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari kabupaten Subang, dengan nilai F 8,125 dengan $p\text{-value } 0,002 < 0,05$. Nahar (2016), manusia merupakan makhluk reaktif yang perilakunya dikendalikan oleh faktor eksternal. Lantyani *et al* (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mengkonsumsi alkohol diantaranya adalah sikap remaja, ketersediaan, aksesibilitas, peraturan dan teman sebaya. Perilaku minum minuman beralkohol merupakan salah satu perilaku menyimpang yang melanggar peraturan, perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, serta perilaku yang dapat mengakibatkan korban fisik maupun materi (Hurlock, 2010).

Hasil uji korelasi konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol didapatkan nilai $r = 0,290$ dengan $p\text{-value } 0,001$, yang berarti H_0 diterima dan terdapat hubungan positif antara konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol. Sejalan dengan penelitian Nur'aini (2018) bahwa seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan. Hurlock (2010), pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku yang beresiko untuk kesehatan dapat terjadi *peer socialization*, yang berarti bahwa ketika remaja sudah bergabung dengan kelompok sebayanya maka remaja tersebut akan dituntut untuk berperilaku sama dengan anggota kelompoknya sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh kelompok tersebut.

Konformitas merupakan perubahan perilaku karena adanya tekanan dari kelompok atau usaha penyesuaian diri dengan aturan yang berlaku dalam suatu kelompok (Ayuningtyas, 2015). (McKay & Cole (2012), menyatakan bahwa perilaku remaja mengkonsumsi alkohol banyak dipengaruhi oleh keberatan dan

tekanan yang berasal dari kelompok atau teman sebaya walaupun mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja merupakan perilaku normative dikalangan remaja dan kehidupan sosial.

Hasil uji korelasi pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol didapatkan nilai $r = -0,225$ dengan p-value 0,009, yang berarti H_0 diterima dan terdapat hubungan negatif antara pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol, artinya semakin positif pola asuh orangtua, justru akan semakin tinggi pula perilaku minum-minuman beralkohol. Hoskins (2014), pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan remaja dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Zuquette et al (2019), pola asuh yang otoriter pada anak berhubungan erat terhadap perilaku minum minuman beralkohol pada remaja dengan prevalensi 1,99 kali, sedangkan pola asuh yang tidak otoriter memberikan kontribusi yang lebih baik pada anak untuk tidak minum minuman beralkohol begitupula pola asuh yang demokratis dan terbuka akan mempunyai resiko yang lebih rendah untuk anak mengkonsumsi minuman beralkohol.

4. PENUTUP

Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa: Terdapat hubungan positif antara konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol; Terdapat hubungan negative antara pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol; Terdapat hubungan antara konformitas kelompok dan pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman beralkohol; Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku minum minuman beralkohol masuk dalam kategori sedang, konformitas kelompok masuk dalam kategori sedang dan pola asuh orang tua masuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Forum UMM*.
- Agustina, Isni. (2014). Pengaruh Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung.

<http://repository.upi.edu/id/eprint/12418>

- Anisah, A.S. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal pendidikan universitas pendidikan garut*, 5(1), 70-84
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuningtyas, S. (2015). Hubungan Antara Ketakutan akan Kegagalan dan Konformitas dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret. Universitas Sebelas Maret : URL :<http://eprints.uns.ac.id/19144/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Choudhary, MK., Kumar, A. (2015). Study on Conformity Among Special Educators. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol. 4. Issue 6. Hal 2707 – 2709
- Efendi, A.M. (2013). Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua dengan konformitas santri. *Jurnal penelitian humaniora*, Vol.14 No. 1.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hoskins, Donna H. (2014). *Consequences of parenting on adolescent outcomes societies review*, 4, 300-331
- Hurlock, E. B. (2021). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Bermain Game Online Dengan Intensi Berperilaku Agresif Pada Siswa. *Psikoborneo*, 4(4), 739–750. <http://www.portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=5368>
- Lantyani, R.C., Husodo, B.T. dan Handayani, N. (2020). Faktor-faktor yang berhubunga dengan perilaku ramaja terhadap konsumsi alkohol pada siswa SMA Negeri di Wilayah Kecamatan Boja. *jurnal kesehatan masyarakat (e-journal)*. Vol. 8 No. 1
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Nasution, W dan Sitepu., J.M. (2018). Penerapan Ppola Asuh Yang Tepat di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kec. Medan Johor. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 No. 2

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aini, S.S. (2018). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Mengonsumsi Miras Pada Mahasiswa*. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*
- Republika.co.id. (2016). Dua Korban Tewas Tenggak Miras Jenis Gembling <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/03/05/o3kcby394-dua-korban-tewas-tenggak-miras-jenis-gembling> diakses pada 22 Maret 2021, pukul 23:13 WIB
- Sahara, Nanda. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan konformitas remaja di Kota Aceh. *Skripsi*. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3517
- Salika, NS.(2010). *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*. Jakarta: Bukune
- Surya (2011), *Seputaran Minuman beralkohol*. Bandung: Surya Cetak.
- Syakur, Muhammad Abdus. (2016). *Riset GeNAM: 14 Juta Remaja Indonesia Pernah Konsumsi Miras*. Diunggah pada Senin 15 Agustus 2016. <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2016/08/15/99373/ri-set-genam-14-juta-remaja-indonesia-pernah-konsumsi-miras.html>, diakses pada 29 Januari 2021
- Thahir, A. (2018). *Psikologi Perkembangan*. www. aura-publishing. com 1 (1)
- Tribunnews.com. (2020). Diawali Pesta Miras, Dua Gadis di Bawah Umur di Subang Jadi Korban Pencabulan. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/regional/2020/08/28/diawali-pesta-miras-dua-gadis-di-bawah-umur-di-subang-jadi-korban-pencabulan?page=2>., diakses pada 22 Maret 2021 Pukul 23: 47 WIB.
- WHO. (2020). Alcohol. Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/alcohol#tab=tab1>, diakses pada 22 Maret 2021 pukul 23: 47 WIB
- Widiyanto, Mikha Agus. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elek Media Komputido.
- Winurini, Sulis. (2018). Remaja dan Perilaku Berisiko Terhadap Minuman beralkohol (MIRAS) Oplosan. *Info Singkat Vol. X, No. 08/II/Puslit/April/2018*
- Yafi, Alfian Mufthi. (2018). Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum- Minuman beralkohol Pada Remaja di Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang.